

# Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu

Received:  
02/11/2022

<sup>1</sup>Pratama Ananda Ayu Nur Fadhillah, <sup>2</sup>Nursahid, <sup>3</sup>Khuriyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Accepted:  
25/12/2022

<sup>1</sup>[pratamafadhillah345@gmail.com](mailto:pratamafadhillah345@gmail.com)

Published:  
31/12/2023

<sup>2</sup>[syahidnur040@gmail.com](mailto:syahidnur040@gmail.com)

<sup>3</sup>[khuriyah98@gmail.com](mailto:khuriyah98@gmail.com) \*Corresponding author)

## Abstract

*This research aims to describe the implementation of an integrated Islamic-based curriculum in an Elementary School. The research method employed is a case study. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The participants in this research are teachers at Nur Hidayah Integrated Islamic Elementary School in Surakarta. Data analysis technique involves triangulation. The results of this research indicate that curriculum development in the integrated Islamic elementary school is internalized in every learning process, carried out through planning, implementation, and evaluation.*

**Keywords:** *integrated islam, curriculum implementation, elementary school*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi kurikulum berbasis islam terpadu di Sekolah Dasar. Metode penelitian merupakan sebuah penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini adalah guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pada sekolah dasar islam terpadu diinternalisasikan pada setiap proses pembelajaran dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

**Kata kunci:** islam terpadu, implementasi kurikulum, sekolah dasar

## Pendahuluan

Kurikulum mencakup semua aspek pembelajaran, yang tentunya memiliki komponen dan prosedur yang komprehensif, memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang direncanakan berjalan dengan lancar dan tercapai sesuai target yang diinginkan (Pratama & Firdaus, 2019). Ada keajaiban dalam keragaman kurikulum pendidikan, yang membentuk fondasi penting untuk proses belajar mengajar. Kurikulum menguraikan alur pembelajaran, yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berhubungan. Tujuan pembelajaran menjadi pusat dari segalanya, berfungsi sebagai panduan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dalam proses pendidikan (Darwisyah et al., 2020). Dalam prosesnya, materi pembelajaran yang dipilih dengan cermat akan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan atau metode pengajaran bertindak sebagai alat yang memandu pengajaran, memastikan bahwa konten disampaikan kepada siswa dengan cara yang paling efektif. Namun, kurikulum bukan hanya tentang apa yang diajarkan, tetapi juga bagaimana kemajuan siswa dinilai.

Evaluasi dan penilaian memainkan peran penting, memberikan wawasan tentang sejauh mana tujuan telah dicapai dan di mana perbaikan mungkin diperlukan. Konteks pembelajaran, termasuk lingkungan fisik dan sosial di mana pembelajaran berlangsung, juga memberikan warna tersendiri dalam proses belajar mengajar. Dengan mengintegrasikan semua komponen ini ke dalam prosedur yang komprehensif, kurikulum memastikan bahwa pendidikan bukan hanya serangkaian pelajaran, tetapi sebuah perjalanan yang terstruktur dan terukur. Hal ini menciptakan fondasi yang kuat bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka sejalan dengan tujuan yang ditetapkan di bidang pendidikan.

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan memegang peranan penting dalam mengantarkan ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan (Sujana, 2019). Oleh karena itu, kurikulum merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran. Kesalahan dalam pengembangan kurikulum dapat menyebabkan kegagalan pendidikan dan ketidakadilan terhadap peserta didik (Fajri Ismail, 2018). Kurikulum dalam pengembangan Sekolah Islam Terpadu memainkan peran penting dalam menggambarkan konsep integrasi. Semua sekolah Islam terpadu di seluruh Indonesia memiliki kurikulum khas yang dikenal dengan Kurikulum Islam Terpadu. Kurikulum yang disebut dengan Kurikulum Islam Terpadu ini telah dirumuskan oleh pengurus pusat Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui musyawarah nasional dan telah disetujui oleh dewan pembina untuk kemudian diimplementasikan oleh seluruh sekolah yang tergabung dalam jaringan sekolah Islam terpadu (Mohamad R., Istikomah, et al., 2019).

Sebagai organisasi pendidikan berskala nasional, JSIT Indonesia memiliki kurikulum sendiri yang menjadi identitas sekolah-sekolah Islam terpadu di bawah naungan JSIT (Abidin et al., 2022). Semua sekolah atau unit pendidikan yang menjadi anggota JSIT juga menerapkan kurikulum dengan konten unik yang dirancang oleh JSIT pusat dan disosialisasikan ke daerah-daerah untuk digunakan sebagai kurikulum standar JSIT. Dalam Portal JSIT Indonesia, dijelaskan mengenai keberadaan Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang menyatakan bahwa semangat SIT dalam program pendidikannya berupaya mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al Quran dan Sunnah. Konsep ini diimplementasikan secara kumulatif melalui proses penanaman, pewarisan, dan pengembangan ajaran, budaya, dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, secara holistik, terpadu, dan utuh, tidak parsial (juz'iyah), tetapi integral dan menentang pemahaman sekuler dan dikotomis. Wujud nyata SIT dalam praktik pembelajarannya berupaya melaksanakan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dan agama, membentuk integrasi kurikulum (Zainal A., dkk., 2022).

Sekolah Islam Terpadu berusaha memaksimalkan kombinasi pengetahuan agama dan umum dalam kerangka kurikulum mereka, yang secara eksplisit diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, selalu berusaha memasukkan nilai-nilai luhur Islam ke dalam setiap mata pelajaran dengan metode pengajaran yang inovatif. Sekolah Islam Terpadu mengembangkan kurikulumnya dengan memadukan Kurikulum Pendidikan Nasional (Kemendiknas), dan kurikulum pendidikan agama Islam dari Kementerian

Agama, kemudian ditambah dengan kurikulum hasil kajian Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2021).

Tahapan implementasi kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) meliputi perencanaan program, implementasi kurikulum, dan evaluasi (Anim Purwanto, 2022). Salah satu cara untuk mengimplementasikan kurikulum JSIT adalah dengan memasukkan ajaran Islam ke dalam semua mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa (Robingatin, 2015). Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas dan memahami strategi pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Implementasi Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dilakukan dengan dua cara: pertama, memasukkan ajaran Islam melalui pembelajaran formal, yaitu dengan melekatkan ajaran Islam ke dalam pengetahuan yang diajarkan dalam kurikulum. Kedua, kegiatan pembelajaran melalui program sekolah dan muatan lokal. (Siti Robingatin, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai Implementasi Kurikulum seperti yang telah ditetapkan oleh JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) untuk mewujudkan tujuan sebagai lembaga yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama ke dalam sebuah kurikulum. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian khusus tentang Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu, yang mana penulis secara khusus memilih untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data dan berlangsung selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (W.Creswell, 2013). Subjek pada penelitian ini ialah Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. Pemilihan Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta sebagai subjek penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah dasar islam terpadu Pertama yang didirikan di Surakarta dan ada hal yang menarik dengan perpaduan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama yang menjadi ciri khas sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisa melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, uji keabsahan data dan kesimpulan.

## **Hasil**

Hasil pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta menunjukkan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap kurikulum yang diterapkan. Sekolah ini tidak hanya memasukkan nilai-nilai Islam dalam bentuk Al-Qur'an/hadis yang terkait dengan konten semua mata pelajaran, tetapi juga melibatkan program-program tambahan dengan nilai-nilai Islam. Dengan total 24 kelas,

proses belajar-mengajar berlangsung mulai pukul 07.00 hingga 15.30 WIB setiap harinya.

Kurikulum Islam Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah dirancang sesuai dengan pedoman kurikulum umum (kurikulum Merdeka) dan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Proses perencanaan kurikulum melibatkan diskusi dengan tim pengembangan yang terdiri dari perwakilan guru, anggota komite, pengawas departemen, dan yayasan. *Draft* kurikulum disiapkan, dipresentasikan, dan, setelah disetujui, menjadi dokumen kurikulum resmi. Pada awal tahun ajaran, sebuah lokakarya dilakukan dengan tim pengembang untuk membuat perangkat pembelajaran dan buku-buku paket sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang.

Implementasi Kurikulum Islam Terpadu dilakukan setiap hari di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah. Siswa terlibat dalam kegiatan Islami sebelum memasuki ruang kelas, seperti memberi salam kepada guru, berdoa, sesi hafalan pagi (tafhidz), dan nasihat dari wali kelas. Setiap hari melibatkan target BPI (Bina Karakter Anak), termasuk jadwal dan kebiasaan yang berkaitan dengan praktik-praktik Islam. Hari Jumat didedikasikan untuk membaca Al-Kahfi/ Al Ma'tsurat bersama, kegiatan Jumat berkah, potong kuku, sedekah, dan pengecekan kegiatan keislaman oleh wali kelas. Hari Sabtu diisi dengan kegiatan dzikir bersama.

Evaluasi kurikulum dilakukan melalui rapat evaluasi, baik dalam skala kecil (kelompok belajar guru) maupun dalam skala yang lebih besar (rapat evaluasi bulanan). Rapat-rapat tersebut melibatkan semua guru dan staf. Setiap siswa menerima empat jenis laporan, termasuk laporan akademik, laporan proyek, laporan hafalan Al Qur'an, laporan doa dan hadis, dan laporan kepribadian. Evaluasi juga mencakup kelas terbuka, di mana para guru diobservasi oleh rekan-rekannya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan pendekatan ini, Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah berkomitmen untuk membentuk karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam pada setiap siswa.

Evaluasi Kurikulum Islam Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta tidak hanya dilakukan dalam bentuk pertemuan formal, namun juga melibatkan kelompok-kelompok belajar guru. Dalam kelompok ini, setiap guru dapat berbagi pengalaman, memahami kekurangan, dan secara terbuka mendiskusikan perangkat pembelajaran. Kelas terbuka menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan metode pengajaran, di mana para guru dapat saling mengamati dan memberikan umpan balik yang membangun. Sebelum mengajar, para guru di kelas terbuka membagikan semua perangkat mengajar kepada kelompoknya, sehingga tercipta kolaborasi yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rapat evaluasi bulanan merupakan momen penting yang dihadiri oleh semua guru dan staf. Rapat ini memberikan kesempatan bagi semua pihak yang terlibat untuk memberikan masukan, menjelaskan tantangan yang dihadapi, dan mencari solusi bersama. Keberhasilan implementasi kurikulum dapat dilihat dari berbagai jenis laporan yang dikeluarkan untuk setiap siswa. Laporan akademik, laporan proyek, laporan hafalan Al-Qur'an, laporan doa dan hadis, serta laporan kepribadian

mencerminkan upaya evaluasi komprehensif yang tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan spiritualitas siswa.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta juga menekankan kegiatan-kegiatan keislaman di luar jam pelajaran. Dengan membaca Al-Kahfi/Al Ma'tsurat bersama pada hari Jumat dan mengadakan pengajian bersama pada hari Sabtu, sekolah memastikan bahwa nilai-nilai agama terus dipelihara dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui perencanaan kurikulum yang matang, implementasi yang konsisten, dan evaluasi yang komprehensif, Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta berusaha untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, menggabungkan aspek akademis, keislaman, dan karakter untuk membentuk generasi yang berintegritas dan berdaya saing.

## **Diskusi**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah di Surakarta menggunakan pendekatan yang komprehensif dalam mengimplementasikan Kurikulum Islam Terpadu. Konsistensi sekolah dalam memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk kurikulum umum dan JSIT, membentuk fondasi yang kuat untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Partisipasi aktif para guru dalam pengembangan dan evaluasi kurikulum melalui kelompok studi guru dan pertemuan bulanan menunjukkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Strategi kelas terbuka juga berfungsi sebagai platform yang efektif untuk kolaborasi dan pengembangan instruksional. Selain itu, integrasi kegiatan Islami ke dalam rutinitas harian, seperti sholat, sesi hafalan pagi (tahfidz), sholat dhuha, hafalan hadis, dan dzikir bersama, menunjukkan pendekatan holistik dalam membentuk karakter Islami siswa. Laporan yang mencakup aspek akademik, proyek, hafalan Al-Qur'an, doa dan hadits, serta penilaian kepribadian, memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan siswa di berbagai bidang. Dengan demikian, temuan-temuan ini menggambarkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang komprehensif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran akademis dan pengembangan karakter.

Temuan ini menegaskan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Proses perencanaan kurikulum yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, komite, pengawas dinas, dan yayasan, mencerminkan prinsip partisipatif dalam pengambilan keputusan pendidikan (Zaini, 2022). Selain itu, kegiatan-kegiatan Islami yang terintegrasi dalam rutinitas sehari-hari menunjukkan bahwa sekolah memahami pentingnya pendidikan holistik, yang mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual. Strategi evaluasi yang dilakukan melalui kelompok belajar guru dan pertemuan bulanan menunjukkan komitmen sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Keberhasilan kelas terbuka sebagai platform untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan kualitas pengajaran mencerminkan budaya kolaboratif

di antara para pendidik (Ni'mah, 2017). Hal ini dapat membantu dalam menghadapi tantangan potensial dan mengoptimalkan potensi pembelajaran.

Dengan demikian, Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam. Temuan ini menggambarkan bahwa pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kompetitif di mana siswa tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga menjadi individu dengan moralitas dan etika Islam yang tinggi.

Dukungan dari penelitian sebelumnya dan teori-teori yang relevan memberikan dasar yang kuat untuk pendekatan holistik yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah. Beberapa penelitian pendidikan telah menyoroti pentingnya memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa (Astuti et al., 2023; Harto & Tastin, 2019; Nurjanah, 2021; Putri et al., 2024; Ramadanti, 2020; Syaifudin & Murti, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan aspek agama dengan pembelajaran akademik dapat meningkatkan moralitas, tanggung jawab sosial, dan kedisiplinan siswa.

Teori-teori pendidikan yang relevan, seperti Konstruktivisme dan Teori Pembelajaran Sosial, memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana siswa belajar dan berkembang (Suparlan, 2019). Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran akan menciptakan lingkungan yang mendukung konstruksi pengetahuan siswa. Teori-teori ini juga menekankan peran penting interaksi sosial dalam pembentukan karakter, seperti yang terlihat dalam kegiatan-kegiatan Islami yang melibatkan siswa secara kolektif.

Selain itu, konsep pembelajaran holistik sejalan dengan Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner, yang menekankan bahwa siswa memiliki kecerdasan yang beragam (Berliana & Atikah, 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan untuk setiap jenis kecerdasan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah membuktikan bahwa pendekatan holistik dan integrasi nilai-nilai Islam dapat menjadi fondasi yang efektif untuk membentuk generasi masa depan yang berintegritas, bermoral, dan berdaya saing.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini berhasil menerapkan pendekatan holistik dengan konsistensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran. Kurikulum Islam Terpadu yang dirancang sesuai dengan panduan kurikulum umum dan JSIT memungkinkan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Partisipasi aktif guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, terutama melalui kelompok belajar guru dan rapat bulanan, mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penerapan *open class* sebagai strategi evaluasi dan kolaborasi antar guru juga membuktikan efektivitas sekolah dalam memperbaiki metode pengajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, kegiatan keislaman yang terintegrasi dalam rutinitas harian, seperti do'a, tahfidz pagi, dan dzikir bersama, menunjukkan upaya sekolah untuk membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di luar lingkup akademis. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan aspek akademis, tetapi juga membentuk moralitas, tanggung jawab sosial, dan kedisiplinan peserta didik. Secara keseluruhan, Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang berdaya saing, holistik, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Temuan ini dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya dalam merancang kurikulum yang tidak hanya memperhatikan aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kokoh dan beretika pada peserta didiknya.

## Referensi

- Abidin, Z., Tobibatussaadah, T., Walfajri, W., & Nawa, A. T. (2022). Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 6(2), 118-131.
- Anim Purwanto. (2022). Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, Vol.6 (1): 337-340
- Astuti, M., Mutyati, M., Ibrahim, I., Sheniah, A. S., Meidika, M., Hasanah, E. U., & Masning, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Perkembangan Psikologi Anak SD Islam Cendikia Faiha Palembang. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 12(2), 139-149.
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108-1117.
- Darwisyah, D., Rosadi, K. I., & Ali, H. (2020). Berfikir Kesisteman dalam Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225-237.
- Fadhlina H & Suriana. (2021). Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Untuk Sekolah/Madrasah. *Jurnal Genderang Asa: Journal Of Primary Education*. Vol. 2 (2):62-63
- Harto, K., & Tastin, T. (2019). Pengembangan Pembelajaran PAI berwawasan Islam Wasatiah: Upaya membangun sikap moderasi beragama peserta didik. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 89-110.
- Irja, P, P., & Aristophan, F. (2019). Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi Di Smp It Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya). *Jurnal TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.5 (2) :223
- Mohamad, R., Istikomah., Choirun, N, A., & Imam F. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Mnajemen Pendidikan Islam*. Vol.03 (02):55

- Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi penelitian tindakan kelas bagi peningkatan profesionalitas guru antara cita dan fakta. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15(2).
- Nurjanah, M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 13(2), 38-45.
- Pratama, I. P., & Firdaus, A. (2019). Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi Di Smp It Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya). *Tadrib*, 5(2), 217-233.
- Putri, F. D., Rahmadhani, T., Kartika, W., & Gusmaneli, G. (2024). RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 8-23.
- Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053-1062.
- Robingatin, S. (2015). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3(1).
- Siti Robingatin. (2015). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *Jurnal Syamil*, Vol 3 (1): 129-146
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Suparlan. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.
- Syaifudin, S., & Murti, R. (2023). Manfaat Pembelajaran Tematik Terintegrasi Ilmu Keislaman bagi Perkembangan Psikologis Peserta Didik. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 172-182.
- W.Creswell, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (A. Fawaid, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 274.
- Zainal, A., Tobibatussaadah., Walfajri., & Agus, T, N. (2022). Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 6 (2):126
- Zaini, E. (2022). Implementasi Manajemen Budaya Mutu Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(2), 289-306.